

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Manajemen Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Pengetahuan

Menurut **Dalkir (2011:4)** dalam **Netania Emilisa, Pandu Adi Wiguna, dan Advendi Simangunsong (2017:120)** menyatakan bahwa: “Manajemen pengetahuan adalah sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang mengatur sumber daya manusia, teknologi, proses dan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan *value* melalui penggunaan ulang dan inovasi.”

Menurut **Chi, Yeh, & Chen (2010)** dalam **Netania Emilisa, Pandu AdiWiguna, dan Advendi Simangunsong (2017:120)** mengemukakan bahwa:

“Manajemen pengetahuan atau *knowledge management* adalah suatu aktivitas manusia yang berhubungan dengan pengetahuan, namun tidak berurusan dengan sifat istimewa dari berbagai jenis pengetahuan, atau relatif pentingnya pengetahuan yang berbeda dalam suatu perusahaan.

Menurut **Walczak dalam Intezari (2017:474)** mengemukakan bahwa:

“Manajemen pengetahuan atau *knowledge management* sebagai setiap proses (baik kebijakan formal atau metode pribadi informal) yang memfasilitasi penangkapan, distribusi, pembuatan dan penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan.”

Dari beberapa pengertian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang memfasilitasi penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat.

2.1.1.2. Proses Manajemen Pengetahuan

Proses manajemen pengetahuan (*knowledge management/KM*) menurut **Tjakraatmadja, dkk (2015)** dalam **Yugowati Praharsi (2016:78-80)** meliputi penciptaan (*KM-creation*), pembauran (*KM-assimilation*), penyebaran (*KM-dissemination*), dan penerapan pengetahuan (*KM-application*) dalam Organisasi

1. Penciptaan pengetahuan (*KM-creation*)

Penciptaan pengetahuan merupakan proses memperbaiki pengetahuan yang sudah ada baik melalui proses menemukan pengetahuan yang masih baru atau melalui proses merefleksikan diri atas pengalaman yang pernah dialami. Ada empat pola dasar penciptaan pengetahuan dalam organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, merupakan proses menciptakan pengetahuan taksit melalui berbagi pengetahuan atau pengalaman secara langsung antara orang yang satu dengan yang lain (*one-to-one*).
 - b. Eksternalisasi, merupakan proses kristalisasi pengetahuan-pengetahuan taksit yang dimiliki para pekerja KM (*knowledge workers*) kemudian diubah kedalam bentuk eksplisit.
 - c. Kombinasi, merupakan proses integrasi dari beberapa pengetahuan eksplisit yaitu prosedur-prosedur kerja yang sudah ada di perusahaan menjadi prosedur kerja yang terpadu dan saling terkait.
 - d. Internalisasi, merupakan proses berbagi pengetahuan eksplisit berupa dokumen atau modul ke seluruh unit organisasi, dan kemudian berhasil diubah menjadi pengetahuan taksit oleh setiap perorangan untuk dipakai dalam bekerja secara rutin.
2. **Pembauran pengetahuan (*KM-assimilation*)**
Pembauran pengetahuan merupakan proses dimana pengetahuan dikumpulkan, disimpan, dan dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada di organisasi.
 3. **Penyebaran pengetahuan (*KM-dissemination*)**
Penyebaran pengetahuan merupakan proses dimana pengetahuan disebarkan kepada orang atau unit kerja yang membutuhkan.
 4. **Penerapan pengetahuan (*KM-application*)**
Penerapan pengetahuan merupakan proses dimana pengetahuan yang dimiliki perorangan/karyawan atau organisasi dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah.

2.1.1.3. Indikator Manajemen Pengetahuan

Knowledge Management diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut **Kosasih dan Budiani (2007) dalam Rehatalanit (2019:111)**, yaitu:

1. *Personal Knowledge*
Personal Knowledge adalah pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh karyawan di masing-masing unit kerja berupa ilmu ataupun pengalaman dari kejadian sehari-hari dan dari sumber lainnya.
2. *Job Procedure*
Job Procedure merupakan tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan oleh karyawan berdasarkan *Standard Operation Procedure* yang ada dan sifatnya formal.
3. *Technology*
Technology yang dimaksud adalah media penyebar informasi melalui sarana internet yang digunakan untuk mendukung tiap kegiatan kerja karyawan di dalam organisasi.

2.1.2. Inovasi Organisasi

2.1.2.1. Pengertian Inovasi Organisasi

Menurut **Certo & Certo (2009:498) dalam Ratna Ekawati dan Lilis Karnita Soleha (2017:144)** menyatakan bahwa:

“Inovasi adalah proses penerapan ide baru untuk perbaikan proses, produk, atau jasa organisasi.”

Menurut **Bessant & Tidd (2011:11) dalam Ratna Ekawati dan Lilis Karnita Soleha (2017:143)** menjelaskan tentang definisi inovasi sebagai berikut:

“Inovasi merupakan suatu proses yang dapat diatur dan dikelola, baik dalam memulai usaha baru atau memperbarui bisnis 100 tahun. Inovasi didorong oleh kemampuan untuk melihat koneksi, menangkap peluang dan untuk mengambil keuntungan dari mereka.”

(Winarto 2020) dalam Ratna Ekawati dan Lilis Karnita Soleha (2017:144) menyatakan bahwa:

“Jika sebuah perusahaan memproduksi barang atau jasa atau menggunakan system atau prosedur yang baru, maka hal itu adalah inovasi.”

Menurut Polder *et al.* (2010) dalam Maria Mia Kristanti (2020:68) mengemukakan bahwa:

“Inovasi organisasi didefinisikan sebagai pengenalan praktik baru dalam melakukan bisnis, metode pengorganisasian, iklim kerja, sistem pengambilan keputusan, dan cara baru untuk mengelola hubungan eksternal.”

(Alliyah, Si, and Nurhidayati 2019) dalam Maria Mia Kristanti (2020:68) mendefinisikan sebagai berikut:

“Inovasi organisasi merupakan penerapan cara-cara baru dalam mengatur praktik bisnis, hubungan eksternal, dan iklim kerja. Inovasi organisasi dapat meningkatkan *profitabilitas*. Inovasi organisasi membawa metode baru dalam mengelola organisasi. Inovasi juga menjadi strategi bersaing penting untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik dari pesaing.”

Dari beberapa pengertian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa inovasi organisasi merupakan sebuah praktik atau terobosan baru dalam melakukan bisnis, baik yang terkait dengan proses bisnis maupun lainnya di dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan *profitabilitas*.

2.1.2.2. Karakteristik Inovasi

Ada lima karakteristik inovasi, yaitu sebagai berikut (Sholahuddin 2017:2-3)

1. *Relative advantage* (keunggulan relatif)
Relative advantage (keunggulan relatif) yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik daripada ide inovasi sebelumnya.
2. *Compatibility* (kesesuaian)
Compatibility (kesesuaian) atau merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi.
3. *Complexity* (kerumitan)
Complexity (kerumitan) merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan.
4. *Trialability* (ketercobaan)
Trialability (ketercobaan) merupakan derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas.
5. *Observability* (keterlihatan)
Observability (keterlihatan) merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu terlihat bagi orang lain.

2.1.2.3. Indikator Inovasi Organisasi

Inovasi Organisasi merupakan implementasi metode organisasional baru dalam praktek bisnis perusahaan, organisasi tempat bekerja atau hubungan eksternal. Inovasi organisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui indikator sebagai berikut (**OECD Oslo Manual, 2005:50-51 dalam Hamali, 2014:316**):

1. Mengurangi biaya administrasi atau biaya transaksi.
2. Meningkatkan kepuasan kerja.
3. Reduksi biaya pasokan.

2.1.3. Kinerja

2.1.3.1. Pengertian Kinerja

Menurut **Moeheriono (2012:95)** menyatakan sebagai berikut:

“Kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.”

Menurut **Rivai (2013:604)** dijelaskan sebagai berikut:

“Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.”

2.1.3.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, pada pasal 6 dijelaskan bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh

milyar rupiah). Pertumbuhan Modal Pertumbuhan Tenaga Kerja Pertumbuhan Laba.

Menurut Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017) menyatakan sebagai berikut:

“Usaha kecil memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Usaha kecil juga banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan.”.

2.1.3.3. Indikator Kinerja

Menurut **Magdalena Silawati et.al dalam penelitiannya (2016:1365)** Variabel Kinerja adalah ukuran peningkatan kegiatan usaha pelaku UMKM dalam mewujudkan tujuan yaitu melalui indikator:

1. Pertumbuhan Penjualan
Merupakan bagaimana tanggapan responden terhadap tingkat pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan Modal
Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap tingkat pertumbuhan modal
3. Pertumbuhan Tenaga Kerja
Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Pertumbuhan Laba
Merupakan bagaimana tanggapan dari responden terhadap rata-rata pertumbuhan laba.

2.1.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Manajemen Pengetahuan Dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja UMKM Oleh: Endah Prihartini dan Anwar Sanusi (2019) ISSN: 2337-4012	Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, Inovasi Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan Manajemen pengetahuan dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Sama-sama menggunakan variabel Manajemen Pengetahuan, Inovasi Organisasi, sebagai variabel independen, dan variabel Kinerja UMKM sebagai variabel dependen.	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UMKM Sektor Industri Sandang di Kabupaten Majalengka.
2	Pengaruh <i>Knowledge Management</i> Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Oleh: Wahid Wachyu Adi Winarto (2020)	<i>Knowledge management</i> memiliki pengaruh positif terhadap UMKM. Kompetensi tidak mampu memoderasi hubungan antara knowledge <i>implementing</i> ,	Sama-sama menggunakan variabel Manajemen sebagai variabel independen, dan variabel Kinerja UMKM sebagai variabel dependen.	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UMKM di Kabupaten Pemalang.

	ISSN: 2655-3813	<i>knowledge creating</i> dan <i>knowledge sharing</i> terhadap kinerja UMKM.		
3	Pengaruh <i>Knowledge Sharing</i> Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi Oleh: Siti Alliyah et.al (2019) ISSN: 2580-5819	<i>Knowledge sharing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Inovasi dapat memediasi pengaruh <i>knowledge sharing</i> terhadap kinerja bisnis.	Sama-sama menggunakan variabel kinerja sebagai variabel dependen.	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UKM Batik Lasem.
4	Peran Manajemen Pengetahuan Pelanggan Pada Kinerja Bisnis UMKM Oleh: Ardik Praharjo dan Kardina Yudha Parwati (2021) ISSN: 2548-2149	<i>Customer knowledge management</i> berpengaruh secara signifikan pada <i>innovation capability</i> dan <i>business performance</i> .	Sama-sama menggunakan Manajemen Pengetahuan dan Inovasi sebagai variabel independen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen.	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UMKM di kota Malang.
5	Pengaruh <i>Knowledge and Skill</i> Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan Pada Pengusaha UKM Produk Unggulan Kota Malang Oleh: Abdur Rozzaq Fahmi, Ernani Hadiyati, dan Ahmad (2020) ISSN: 2407-6864	<i>Knowledge</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, <i>Skill</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja, <i>Knowledge</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja	Sama-sama menggunakan <i>Knowledge</i> sebagai variabel independen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen.	1. Menggunakan <i>Skill</i> sebagai variabel independen. Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UKM di kota Malang.
6	Knowledge Management Strategy, Innovation, and Performance in Small Business Enterprise in Indonesia Oleh: Aryo Bismo dkk.(2021) ISSN: 2541-2388	Hasilnya menunjukkan bahwa strategi manajemen pengetahuan dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja secara langsung ataupun tidak langsung	Sama-sama menggunakan strategi manajemen pengetahuan dan Inovasi sebagai variabel independen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu 46 bisnis kecil di Indonesia
7	The impact of Knowledge Management on SMEs performance in Egypt Oleh:	Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan mempunyai dampak	Sama sama menggunakan variabel manajemen pengetahuan sebagai variabel	1. Tidak menggunakan inovasi organisasi sebagai variabel

	Mohamed Samir (2020) ISSN: 2333-9721	positif terhadap kinerja dari UMKM	independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen	independen Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UKM di Mesir
8	The Effect Of Knowledge Management, Innovation, And, learning organization on business performance and competitive advantage on small and medium enterprises riau food product in pekanbaru city Oleh: Nuryanti, Samsir, and Prima Andreas (2018) ISSN:2277-8616	Hasilnya menunjukkan bahwa, manajemen pengetahuan mempunyai dampak positif pada kinerja.	Sama sama menggunakan variabel manajemen pengetahuan sebagai variabel independen, inovasi sebagai variabel independent dan Kinerja Bisnis sebagai variabel dependent	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UKM di Kota Pekanbaru
9	Knowledge management, knowledge transfer and organizational performance in the arts and crafts industry: a literature review Oleh: Vito Manfredi Latilla, et.al ISSN:1367-3270	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara manajemen pengetahuan terhadap kinerja Bisnis	Sama sama menggunakan variabel manajemen pengetahuan sebagai variabel independen, dan Kinerja Bisnis sebagai variabel dependent	tidak menggunakan variabel <i>knowledge transfer</i> sebagai variabel independen
10	The impact of knowledge management on organizational performance Oleh: Jelena Rasula et.al ISSN:15800466	Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja bisnis	Sama sama menggunakan variabel manajemen pengetahuan sebagai variabel independen, dan Kinerja Bisnis sebagai variabel dependent	Objek UMKM pada penelitian ini yaitu UKM di Slovenia dan kroasia

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia usaha apapun itu tentunya dibutuhkan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, selain tentunya akan mendapatkan *profit*/keuntungan, hal ini juga dapat menimbulkan tumbuhnya keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha. Karena, konsumen tentunya akan dangat percaya pada sebuah usaha yang memiliki kinerja baik. Pada UMKM, kinerja ini juga merupakan suatu yang penting, terlebih lagi pada situasi pandemic yang belum berakhir ini, tentunya kinerja yang baik sangat diperlukan agar tetap terjaga eksistensinya.

Adapun indikator kinerja adalah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Laba.

Manajemen Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja Usaha. Manajemen pengetahuan merupakan sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang memfasilitasi penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat. Manajemen pengetahuan merupakan salah satu penyebab para pelaku usaha dapat berhasil dalam melakukan bisnisnya. Adapun indikator manajemen pengetahuan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah *personal knowledge*, *job procedure*, dan *technology*.

Selain manajemen pengetahuan, variabel lain yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah inovasi organisasi. Inovasi organisasi merupakan sebuah praktik atau terobosan baru dalam melakukan bisnis, baik yang terkait dengan proses bisnis maupun lainnya di dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan *profitabilitas*. Dengan melakukan inovasi-inovasi, hal ini dapat mendukung para pelaku usaha agar berhasil dalam melakukan bisnisnya. Adapun indikator inovasi organisasi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah mengurangi biaya administrasi atau biaya transaksi, meningkatkan kepuasan kerja, dan reduksi biaya pasokan.

2.2.1 Keterkaitan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut **Endah Prihartini dan Anwar Sanusi (2019:346)** menyatakan bahwa pengelolaan manajemen pengetahuan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan organisasi, karena pada dasarnya pengetahuan merupakan sumber penggerak organisasi, sehingga menjadi organisasi yang kompetitif dan memiliki kinerja yang baik.

2.2.2. Keterkaitan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Fufung Alfulailah dan Tjiptogoro Dinarjo Soehari, 2020:162-163) salah satunya faktor penentu dalam kinerja usaha adalah dengan melakukan inovasi. Selain

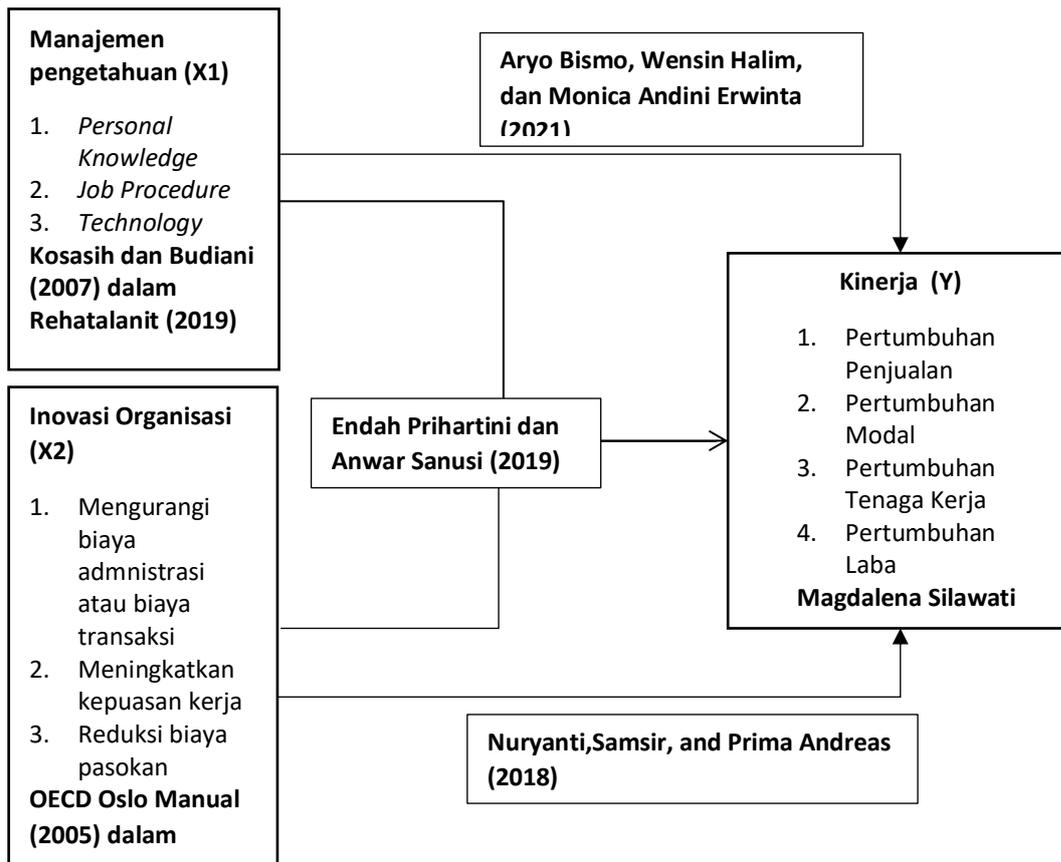
melakukan inovasi, seorang wirausaha sangat diharapkan dan dituntut dapat melakukan perubahan untuk peningkatan daya saingnya. Carla Marques, dkk (2014:612) dalam **Endah Prihartini dan Anwar Sanusi (2019:346)** mengemukakan bahwa inovasi memiliki pengaruh besar dalam membangun dan mengembangkan organisasi, yang dapat dicapai melalui pengenalan teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk-bentuk produk dan pelayanan, pengembangan pasar baru dan memperkenalkan bentuk-bentuk tatanan baru organisasi dengan berbagai perpaduan aspek inovasi.

2.2.3. Keterkaitan manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja UMKM

Menurut **Ardik Praharjo dan Kardina Yudha Parwati (2021:35)** agar suatu usaha atau UMKM bisa berkelanjutan yang baik maka UMKM harus memperhatikan kinerja bisnisnya (*business performance*). (**Nuryanti, Samsir, and Andreas 2018**) mengemukakan bahwa melalui penerapan manajemen pengetahuan dan inovasi dalam usaha UMKM, maka diharapkan kegiatan UMKM mampu meningkatkan kinerja dalam organisasi tersebut. Begitu pula dengan diterapkannya manajemen pengetahuan dan inovasi, organisasi akan mampu berkembang dan bertahan dalam keadaan lingkungan yang sangat dinamis.

2.2.4. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka perlu adanya penelitian untuk melihat sejauh mana Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku UMKM Yang Tergabung Pada Sentra Konveksi Surapati. Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:64)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Berdasarkan uraian kerangka penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Usaha para Pelaku UMKM yang tergabung pada sentra konveksi Surapati.

H2 = Terdapat Pengaruh Inovasi Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha para Pelaku UMKM yang tergabung pada sentra konveksi Surapati.

H3 = Terdapat pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku UMKM yang tergabung pada sentra konveksi Surapati.